
DUKUNGAN GURU, TEMAN, DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK SLOW LEARNER PADA SISWA KELAS I DI SDN I KAMAL

Support from Teachers, Friends and the Environment for Slow Learner Children's Interest in Learning in Grade I Students at SDN I KAMAL

Vidiya Anggraeni^{1*}

Nova Estu Harsiwi²

^{*1,2} Universitas Trunojoyo
Madura, Bangkalan, Jawa Timur,
Indonesia

*email:

vidiyaanggraeni16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan guru, teman dan lingkungan sekolah dalam minat belajar pada anak slow learner di SDN I Kamal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan dua orang guru, observasi kegiatan pembelajaran di sekolah dasar reguler, serta dokumentasi selama proses penelitian. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru, teman dan lingkungan sekolah dalam minat belajar pada siswa slow learner sangat berpengaruh dalam untuk meningkatkan potensi akademiknya. Pada dukungan dari guru dapat meningkatkan rasa keterhubungan dan kompetensi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar. Selain itu, dukungan dari teman sekelas sangat berguna bagi siswa slow learner karena membuatnya merasa tidak sendirian dan tidak kesulitan saat di sekolah. Pada dukungan lingkungan sekolah dapat bekerja sama dengan warga sekolah yang berkomitmen untuk mendukung anak slow learner dapat meningkatkan minat belajar mereka secara signifikan, memberikan mereka kesempatan lebih besar untuk mencapai potensi penuh dalam pendidikan. Maka dari itu, dukungan yang diberikan oleh guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan membantu siswa slow learner mengatasi kesulitan mereka, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Kata Kunci:

Dukungan Lingkungan
Minat Belajar
Anak Slow Learner

Keywords:

Environmental Support
Interest to learn
Slow Learner Children

Abstract

This research aims to determine the support of teachers, friends and the school environment in interest in learning in slow learner children at SDN I Kamal. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews with two teachers, observation of learning activities in regular elementary schools, as well as documentation during the research process. All data collected was then analyzed using triangulation techniques to test its validity. The research results show that the support of teachers, friends and the school environment in interest in learning in slow learner students is very influential in increasing their academic potential. Support from teachers can increase students' sense of connectedness and competence, which in turn increases intrinsic motivation to learn. Apart from that, support from classmates is very useful for slow learner students because it makes them feel that they are not alone and do not have difficulties at school. With a supportive school environment, working together with school members who are committed to supporting slow learner children can significantly increase their interest in learning, giving them greater opportunities to reach their full potential in education. Therefore, the support provided by teachers, peers, and the school environment as a whole helps slow learner students overcome their difficulties, adapt to the social environment, and develop their potential to the maximum.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena dapat meningkatkan kualitas dan mutu siswa, sehingga mereka dapat menjadi penerus bangsa di masa depan. Tujuan dari Pendidikan Nasional merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia yang utuh, yakni individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, serta sehat jasmani dan rohani, dengan kepribadian yang tangguh dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi masa depan bangsa yang cerdas dan terampil dalam berbagai bidang.

Setiap anak yang dilahirkan memiliki kondisi yang beragam termasuk dalam hal fisik, mental, dan finansial, sehingga ada anak-anak yang tidak sama dengan anak-anak pada umumnya dan sering dianggap tidak biasa. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan agama, kondisi fisik, status ekonomi, dan faktor lainnya. Pendidikan adalah hak asasi setiap individu, oleh karena itu tidak hanya anak-anak reguler yang berhak mendapatkannya, tetapi juga anak-anak berkebutuhan khusus (PDBK), yang salah satunya dapat dilayani melalui pendidikan inklusi. Pemerintah telah mengembangkan sistem pendidikan inklusif untuk memastikan bahwa siswa-siswa dengan kebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang sama dan dapat bersekolah di lingkungan yang sama dengan teman-teman sebayanya.

Menurut (Winastuti & Noverahela, 2018), Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengumpulkan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya. Tujuan utamanya adalah agar siswa berkebutuhan khusus merasa menjadi bagian dari masyarakat, mendapatkan akses ke berbagai sumber belajar, dan meningkatkan harga diri mereka. Selain itu, pendidikan inklusi memberi kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan menjalin persahabatan dengan

teman sebaya. Menurut (Rochadilah Artha Pramesti, Ludfi Arya Wardana, 2023), Pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus merupakan pendekatan yang mengubah sistem pendidikan agar lebih peka terhadap perbedaan di antara siswa. Tujuan utama pendidikan inklusi adalah menghilangkan hambatan bagi berbagai kelompok masyarakat, meliputi anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu, anak-anak dengan disabilitas, dan anak-anak yang sulit mendapatkan pendidikan melewati jalur formal maupun non-formal. Dengan demikian, pendidikan inklusi berupaya untuk menjangkau semua anak agar mereka memiliki kesempatan pendidikan yang setara.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang memiliki karakteristik unik sehingga memiliki perbedaan dengan anak-anak lain pada umumnya. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah slow learner. Anak-anak slow learner memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dari rata-rata, namun mereka tidak tergolong dalam anak dengan keterbelakangan mental. Mereka biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dibandingkan dengan siswa lainnya. Mereka mungkin memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda dan lebih banyak dukungan untuk mencapai pemahaman yang sama seperti teman-teman sekelas mereka. Meski demikian, dengan strategi pembelajaran yang tepat dan lingkungan yang mendukung, anak-anak slow learner dapat mengalami perkembangan akademik yang signifikan.

Dukungan lingkungan sekitar sangat penting bagi anak slow learner untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Lingkungan yang mendukung melibatkan kerjasama dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di rumah, orang tua dapat memberikan perhatian lebih, membantu dengan tugas-tugas sekolah, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Di sekolah, guru harus menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak slow learner,

memberikan instruksi yang jelas, dan memberikan waktu tambahan jika diperlukan. Selain itu, teman-teman sekelas juga dapat berperan dengan memberikan dukungan sosial dan membantu mereka merasa diterima. Semua elemen ini bersama-sama menciptakan jaringan dukungan yang kuat, membantu anak slow learner untuk berkembang secara akademik, sosial, dan emosional.

Berdasarkan keterangan dari wawancara pada tanggal 27 Mei 2024 terhadap guru kelas I SDN I Kamal, diketahui bahwa lingkungan sekitar sekolah termasuk guru yang peduli dan memahami kebutuhan khusus anak-anak slow learner dapat menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan memberikan bantuan tambahan saat diperlukan. Selain itu, dukungan dari teman sekelas juga memiliki peranan yang penting dalam membantu perkembangan anak slow learner di lingkungan sekolah. Teman sekelas yang memahami kondisi mereka dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi yang sangat berarti. Ketika teman-teman sekelasnya bersikap inklusif dan sabar, anak slow learner merasa lebih diterima dan termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar.

Dengan dukungan penuh dari teman sekelas dan guru, anak-anak slow learner dapat merasa lebih percaya diri serta termotivasi untuk menghadapi tantangan akademik yang mereka hadapi. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan emosional mereka, tetapi juga berdampak positif pada pencapaian akademik. Melalui bantuan dari teman sekelas yang reguler dan perhatian dari guru yang peduli, anak-anak slow learner dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Mereka juga dapat mengatasi rasa frustrasi yang mungkin timbul saat mereka menghadapi kesulitan dalam belajar. Seiring waktu, dukungan ini dapat membantu anak-anak slow learner mencapai potensi akademik mereka yang sebenarnya dan meraih kesuksesan dalam pendidikan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sesuai dengan metode ini, sumber data dalam penelitian mencakup Wali Kelas I SD Negeri I Kamal, satu siswa kelas I yang tergolong sebagai siswa lamban belajar (Slow Learner), dan sumber pustaka lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan wali kelas, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2004), yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Hasil analisis dokumen kemudian di triangulasi dengan hasil wawancara dan observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi selama proses pembelajaran secara langsung, hasil wawancara dengan wali kelas I SD Negeri I Kamal, dan dokumentasi berupa dokumen milik guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian setelah dilakukan observasi langsung di SDN I Kamal mengenai anak dengan kebutuhan khusus pada siswa slow learner, menunjukkan adanya dukungan yang signifikan dari sekolah, terutama dari guru kelas dan teman sebaya. Siswa slow learner yang berada di kelas I ini merupakan satu-satunya siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I, diketahui bahwa siswa tersebut mengalami slow learner dalam proses pembelajaran. Siswa ini cenderung introvert, pendiam, dan malu untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya. Selain itu, siswa juga menghadapi permasalahan dalam kesulitan membaca, lambat menyelesaikan tugas, dan lambat memahami materi yang diberikan. Guru menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi siswa lamban belajar, perlu

memperhatikan karakteristik siswa selama proses pembelajaran di kelas. Siswa lamban belajar biasanya kesulitan memahami materi dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan berulang atau khusus kepada siswa tersebut dan memberikan waktu tambahan untuk membimbing mereka mencapai potensi belajar maksimal dalam prestasi akademik.

Dukungan dari lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk mengembangkan minat belajar siswa slow learner ini. Dukungan ini bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa agar selalu belajar dalam mencapai cita-citanya. Meskipun siswa tersebut bersekolah di sekolah reguler, guru dan teman sekelasnya tidak membedakan dalam berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hasil dari observasi dan wawancara dengan guru kelas I di SDN I Kamal:

1. Dukungan Guru Kelas

Dukungan dari guru kelas sangat berpengaruh dalam perkembangan minat belajar siswa slow learner. Guru kelas I di SDN I Kamal menjelaskan bahwa mereka memberikan dukungan pada saat proses pembelajaran di kelas. Guru selalu memberikan semangat kepada siswa slow learner untuk mengikuti semua kegiatan di kelas. Selain itu, guru sangat sabar dan memberi perhatian khusus untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Guru juga menambahkan jam tambahan untuk membimbing siswa agar tidak tertinggal jauh dari teman sekelasnya. Dukungan ini disertai motivasi agar siswa tidak merasa berbeda dengan teman sekelasnya. Dalam proses pembelajaran, guru menyesuaikan metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa dan menyediakan alat bantu untuk memahami materi.

2. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar siswa slow learner. Guru kelas I di SDN I Kamal menjelaskan bahwa teman sekelas sangat mendukung siswa slow learner ini. Teman-teman sekelas memberikan dukungan emosional yang baik, serta dukungan instrumental dan informasi. Dukungan dari teman sekelas sangat berguna bagi siswa slow learner karena membuatnya merasa tidak sendirian dan tidak kesulitan saat di sekolah.

3. Dukungan Lingkungan Sekitar Sekolah

Dukungan lingkungan sekitar sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar siswa slow learner. Guru kelas I di SDN I Kamal menjelaskan bahwa dukungan lingkungan sekolah bagi siswa slow learner sangat terasa. Dukungan ini membuat siswa merasa tidak berbeda dengan teman-teman lainnya dan dapat fokus mencapai potensi belajar maksimal dalam prestasi akademik. Dukungan lingkungan sekitar sekolah yang sangat mendukung ini membuat siswa slow learner merasa bahwa dirinya bisa seperti siswa lainnya tanpa menghadapi kendala yang berarti dan dapat menggapai cita-citanya.

Pembahasan

Proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekitar. Dukungan ini berasal dari individu-individu yang berperan aktif dalam lingkungan belajar terutama di sekolah yaitu termasuk guru, teman, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Berdasarkan data dari penelitian di kelas I SDN I Kamal, berikut ini adalah pembahasan hasil temuan dengan mengaitkan teori-teori yang sudah ada:

1. Dukungan Guru Kelas

Guru tidak hanya memiliki peran sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang memahami kebutuhan khusus

siswa slow learner. Guru kelas memberikan semangat dan dukungan emosional secara konsisten, mencakup dorongan verbal dan sikap positif dalam setiap interaksi dengan siswa. Ini penting karena siswa slow learner sering mengalami ketidakpercayaan diri dan merasa berbeda dari teman sekelas mereka. Guru juga mendorong siswa slow learner untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan kelas, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Guru menggunakan pendekatan yang semangat dan positif untuk menginspirasi siswa, yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar mereka. Dukungan emosional dan motivasi dari guru dapat meningkatkan rasa keterhubungan dan kompetensi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Misky et al., 2021) yang mengatakan bahwa memberikan motivasi kepada semua siswa, termasuk siswa slow learner, dapat berpengaruh pada perubahan tingkah laku yang lebih baik di masa depan, baik melalui motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Menurut Hamzah B Uno (2011), motivasi merupakan dorongan dasar yang dapat memberikan motivasi seseorang untuk bertindak.

Dengan memberikan perhatian khusus dan kesabaran ekstra, guru memainkan peran kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa slow learner. Ini melibatkan membantu siswa memahami materi, memastikan mereka tidak merasa tertinggal atau frustrasi, memantau progres siswa, dan memberikan feedback konstruktif secara berkelanjutan. Lingkungan belajar yang aman dan mendukung ini sangat penting bagi siswa slow learner, yang mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan usaha untuk memahami materi.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa slow learner, guru menambahkan jam tambahan untuk bimbingan intensif dan menyesuaikan metode

pengajaran agar lebih tepat untuk setiap siswa. Ini membantu siswa memahami materi lebih baik dan mengejar ketertinggalan. Jam tambahan ini menciptakan lingkungan yang lebih santai dan terbuka, di mana siswa slow learner merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mendalam tentang materi pelajaran.

Selain menambahkan jam pembelajaran, metode dan alat bantu ajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran dan menggunakan alat bantu yang sesuai, guru dapat mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan dan gaya belajar siswa, membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa slow learner. Pendekatan ini memastikan bahwa materi disampaikan dengan cara yang paling mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfadhillah (2021) bahwa penggunaan media gambar serta metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat membantu guru mengidentifikasi siswa yang lebih cepat atau lambat dalam menyerap materi. Guru kemudian dapat fokus lebih pada siswa yang lambat belajar terlebih dahulu. Guru menggunakan media yang menarik dan strategi yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran supaya siswa tetap aktif.

2. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan minat belajar siswa, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus seperti slow learner. Berdasarkan data yang ada, terungkap bahwa siswa slow learner menerima dukungan emosional yang signifikan dari teman-temannya. Dukungan emosional ini mencakup perhatian, empati, dan dorongan yang diberikan oleh teman sekelas. Pada dukungan ini Teman-teman sekelas menunjukkan perhatian khusus dan empati terhadap kondisi siswa slow learner. Mereka memberikan dukungan moral, seperti

mendengarkan keluh kesah siswa slow learner dan memberikan semangat saat mereka merasa kesulitan. Perhatian ini membuat siswa slow learner merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan sosial mereka.

Dukungan ini membuat siswa slow learner merasa diterima dan dihargai, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar. Teman sebaya secara aktif memberikan dorongan semangat kepada siswa slow learner, baik melalui kata-kata positif maupun tindakan nyata. Misalnya, memberikan pujian saat siswa slow learner berhasil menyelesaikan tugas atau memberikan dorongan saat mereka merasa kesulitan. Teman-teman sebaya di SDN I Kamal menciptakan lingkungan sosial yang menyenangkan dan aman, menunjukkan sikap pengertian dan toleransi terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa slow learner, sehingga siswa ini tidak merasa terisolasi atau berbeda dari yang lain.

Hal ini sejalan dengan pandangan (Julianti et al., 2023) bahwa dukungan dari teman sebaya sangatlah penting bagi siswa berkebutuhan khusus seperti slow learner. Dukungan emosional, seperti dorongan semangat dan perhatian, dapat membuat siswa slow learner merasa memiliki teman dan disayangi. Dengan adanya dukungan emosional ini, mereka dapat belajar dengan lebih nyaman dan menjalin hubungan baik dengan teman-teman reguler, serta memperoleh pembelajaran yang setara dengan siswa lainnya di sekolah.

Selain dukungan emosional, siswa slow learner juga menerima dukungan instrumental dari teman sekelasnya. Dukungan instrumental adalah bantuan nyata dan konkret yang membantu siswa slow learner dalam proses pembelajaran, seperti memberikan penjelasan ulang tentang materi yang sulit dipahami atau membantu memahami konsep yang diajarkan guru. Dukungan ini membantu siswa slow learner memahami materi pelajaran dengan

lebih baik dan mengurangi rasa ketertinggalan. Selain itu, Dukungan instrumental juga bisa berupa bantuan fisik, seperti merangkul atau menemani siswa slow learner saat mereka merasa sedih atau kesulitan. Bantuan fisik ini memberikan rasa nyaman dan aman bagi siswa slow learner.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Julianti et al., 2023) menyatakan bahwa dukungan teman sebaya kepada siswa slow learner mencakup bantuan fisik dan nonfisik. Teman sebangku, teman dekat, serta teman berprestasi yang memberikan dukungan instrumental seperti merangkul siswa slow learner ketika sedang sedih, membantu mereka saat kesulitan belajar, memberikan teguran jika mereka melakukan kesalahan, mengajak untuk bekerja sama dalam kelompok belajar, dan membimbing dalam mengerjakan tugas.

Dan terakhir juga ada dukungan dalam memberikan Dukungan informasi adalah bentuk bantuan dalam penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh siswa slow learner. Teman-teman sekelas dapat memberikan penjelasan tambahan atau informasi yang mungkin terlewatkan. Bentuk dukungan informasi ini bisa berupa Teman sebaya dapat merekomendasikan atau membagikan media belajar tambahan seperti video tutorial, aplikasi edukasi, atau buku referensi yang dapat membantu siswa slow learner memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, memberikan catatan atau ringkasan materi pelajaran yang sudah disusun secara ringkas dan jelas. Catatan ini lebih mudah dipelajari oleh siswa slow learner, sehingga mereka bisa mengikuti pelajaran dengan lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Julianti et al., 2023) yang juga menyatakan bahwa selama pembelajaran di kelas, informasi dapat diperoleh dari teman sebaya, dan guru dapat melibatkan siswa untuk berbagi informasi serta membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Teman sebangku, teman dekat, serta teman berprestasi

yang memberikan dukungan informasi kepada siswa yang lambat belajar, seperti memberitahukan tugas dari guru, memberikan jawaban yang benar, berbagi pengetahuan, menjelaskan materi yang tidak dipahami, dan membimbing dalam mengerjakan tugas.

3. Lingkungan sekitar sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar secara formal. Selain dari pendidikan di rumah, seseorang memperoleh pendidikan di sekolah dengan cara yang teratur dan sistematis. Lingkungan sosial sekolah, meliputi guru dan teman sekelas, dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa. Dukungan dari lingkungan sekolah sangat penting dalam memotivasi minat belajar anak slow learner. Guru yang peduli dan mengerti kebutuhan khusus anak-anak ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Mereka mungkin menggunakan berbagai pendekatan pengajaran, seperti waktu tambahan, untuk memberikan bantuan ekstra kepada anak slow learner. Selain itu, teman sebaya yang bersikap ramah dan membantu dapat membuat anak merasa diterima dan termotivasi untuk belajar bersama. Kerja sama antara semua pihak di lingkungan sekolah yang berkomitmen untuk mendukung anak slow learner dapat meningkatkan minat belajar mereka secara signifikan, memberikan mereka kesempatan lebih besar untuk mencapai potensi penuh dalam pendidikan.

Menurut (Mansyur, 2022), siswa slow learner perlu mendapatkan dorongan mental agar merasa diterima di lingkungan sekolah dan memperoleh pengakuan sosial. Mereka juga perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan mereka. Menghadapi pengalaman dan aktivitas baru dapat meningkatkan perkembangan

potensi mereka. Kelainan daya pikir siswa slow learner bisa memburuk karena pengaruh lingkungan belajar di sekolah. Anak-anak ini sering menunjukkan perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma masyarakat, sering kali tanpa menyadari konsekuensinya. Hal ini dapat mempersulit adaptasi mereka dengan teman sebaya dan membuat mereka merasa terasing atau bahkan ditolak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus dan dukungan kepada siswa slow learner agar mereka dapat berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai dukungan guru, teman, dan lingkungan terhadap minat belajar anak slow learner pada siswa kelas I Di SDN I Kamal, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa slow learner ini perlu adanya dukungan tersebut. Dukungan dari guru, teman, dan lingkungan terhadap minat belajar anak slow learner sangat penting karena dapat berpengaruh dengan prestasi akademik mereka. pada dukungan dari guru kelas untuk siswa slow learner ini meliputi pemberian dukungan emosional dan motivasi, tambahan waktu dan bimbingan khusus dan penyesuaian metode pembelajaran. Selain itu, pada dukungan dari teman sebaya untuk siswa slow learner ini meliputi dukungan emosional, instrumental dan informasi. dan yang terakhir dukungan dari lingkungan sekitar sekolah untuk siswa slow learner ini meliputi pengakuan dan penerimaan sosial, pendekatan pengajaran yang berbeda, dan kolaborasi semua pihak.

REFERENSI

- Budiarti, E. W., Oktaviana, A., & Kamala, I. (2021). Analisis Perilaku Sosial pada Anak Slow Learner. *At-Tarbawi*, 8(2), 131–144. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v8i2.2963>

- Julianti, D., Maufur, M., Lathifah, Z. K., & ... (2023). Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Kelas Iv). *Al-Kaff: Jurnal ...*, 1(2), 48–70. <https://ojs.unida.ac.id/alkaff/article/view/8199%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/alkaff/article/download/8199/3705>
- Kurniati. (2019). “Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di MIN 03 Rejang Lebong.” *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 416–426. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/1541/1090/>
- Mansyur, A. R. (2022). Telaah Problematika Anak Slow Learner dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.147>
- Misky, R., Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis strategi guru dalam mengajar siswa slow learner di kelas iv SDN Karang Bayan. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65.
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Suci Ramadhanty, N., & Amalia Mufidah, R. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 416–426. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurrahmawati, A. (2017). Studi Kasus tentang Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4), 281–288.
- Oktaviyanti, R. M., Masnun, M., & Jaelani, A. (2022). Konsep Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak Lamban Belajar Pada Usia SD/MI. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.24235/ijee.202231.6891>
- Rochadilah Artha Pramesti, Ludfi Arya Wardana, S. H. (2023). *Implementasi Pembelajaran Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) Kelas Iv di SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo*. July, 1–23.
- Wati, R. D. (2018). Interaksi Sosial Siswa Slow Learner. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(3), 266–273.
- Winastuti, N. W., & Noverahela, W. (2018). Intervensi Psikologis Dalam Program Pengajaran Individual (Ppi) Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar Khusus. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 2(1), 9–21. <https://ojs.iainkediri.ac.id/index.php/happiness/article/view/956>